

PERAN DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PRODUK INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) DI KABUPATEN GOWA

Srikandi ¹⁾, Asdi ²⁾, Sitti Marhumi³⁾

Universitas Muhammadiyah Makassar

srik4469@gmail.com ¹⁾, asdi@unismuh.ac.id ²⁾, sittimarhumi@unismuh.ac.id ³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kualitas produk Industri Kecil Menengah (IKM). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak Dinas serta pelaku IKM yang menerima pembinaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas produk IKM melalui pelatihan teknis, pendampingan perizinan, penyelenggaraan pameran, serta sosialisasi strategi pemasaran. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses permodalan, kurangnya pemanfaatan teknologi, dan tantangan legalitas usaha yang menghambat optimalisasi program pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan teknis dan sinergi lintas sektor untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan daya saing produk IKM di pasar yang lebih luas.

Kata Kunci: Peran Dinas, IKM, Kualitas Produk, Pembinaan, Kabupaten Gowa.

Abstract

This study aims to identify the role of the Department of Trade and Industry of Gowa Regency in improving the product quality of Small and Medium Industries (IKM). The research employed a qualitative descriptive method using a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the Department and IKM actors who received guidance and support. The findings indicate that the Department of Trade and Industry of Gowa Regency plays a significant role in enhancing the quality of IKM products through technical training, assistance with business licensing, organization of exhibitions, and dissemination of marketing strategies. However, there are still obstacles such as limited access to capital, insufficient use of technology, and legal challenges that hinder the optimization of development programs. Therefore, strengthened technical support and cross-sector collaboration are necessary to overcome these barriers and enhance the competitiveness of IKM products in broader markets.

Keywords: Government Role, SMEs, Product Quality, Development, Gowa Regency.

A. PENDAHULUAN

Status ekonomi Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangganya. Jika dibandingkan dengan negara-negara maju, Indonesia masih dianggap sebagai negara berkembang. Angka pengangguran yang tinggi di Indonesia dan terus memburuknya kesejahteraan penduduk merupakan indikasi dari hal ini. Indonesia membutuhkan sumber

daya manusia yang mampu menciptakan lapangan kerja untuk mengatasi masalah ini. Biasanya, perusahaan industri didirikan untuk menciptakan lapangan kerja. Industri baru tidak harus berukuran besar; industri tersebut bisa berukuran kecil atau sedang. Karena banyak orang yang sukses dalam usaha kecil mereka, sektor usaha kecil kini cukup menjanjikan. Karena membutuhkan lebih sedikit uang dan menghadapi lebih sedikit persaingan, usaha kecil biasanya sangat diminati. Selain itu, perusahaan industri kecil dan menengah akan lebih mudah dan sederhana untuk ditangani. Salah satu fondasi ekonomi suatu negara adalah usaha kecil dan menengah.

Selain membantu negara, perusahaan kecil juga mengurangi pengangguran. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, hal itu juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Pemerintah dapat membantu menyelesaikan masalah pengangguran di Kabupaten Gowa dengan mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Namun, perusahaan industri kecil dan menengah tampaknya menghadapi sejumlah tantangan dalam mencapai tujuan mereka. Tantangan yang dihadapi UKM Gowa, yang meliputi peningkatan produktivitas dan kapasitas untuk menggunakan sumber daya alam dan sumber daya produktif lainnya secara efisien, dapat menghambat perluasan UKM Gowa dan perluasan ekonomi. Pada hakikatnya, tujuan utama kesejahteraan manusia menentukan kemajuan industri dalam kehidupan ekonomi.

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam ekonomi lokal. Melalui pendidikan, pelatihan, atau dukungan teknis untuk meningkatkan mutu barang usaha kecil dan menengah, perdagangan industri memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Salah satu elemen terpenting dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah manufaktur skala kecil. UKM mampu menangani berbagai masalah terkait pekerjaan. Oleh karena itu, Departemen Perindustrian dan Perdagangan harus berperan dalam menciptakan kerja lapangan yang memberdayakan masyarakat sehingga mereka dapat menawarkan program dan pelatihan yang memfasilitasi pertumbuhan dan peningkatan perusahaan skala kecil di Masyarakat (Maulidiah, D.F., & Said, M.M.U., 2023).

Pemerintah telah memulai sejumlah inisiatif bantuan, seperti kolaborasi, bantuan keuangan, bantuan manajemen, dan fasilitas manufaktur. Peningkatan kinerja industri kecil merupakan tujuan utamanya. Diharapkan, sebagai hasil dari berbagai kebijakan yang ditetapkan untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil, sektor-sektor ini akan menjadi lebih produktif dan menyediakan produk yang lebih baik. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memungkinkan mereka untuk bersaing di pasar domestik dan luar negeri dengan nilai tambah yang lebih baik. Pentingnya usaha kecil dan menengah (UKM) dalam pertumbuhan ekonomi sangatlah penting. Agar pemerintah dapat membantu mengatasi masalah pengangguran dan meminimalisir keterlambatan terkait pekerjaan, UKM memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional dengan membantu penyelesaian berbagai masalah terkait pekerjaan. Menambah pendapatan masyarakat dan menambah statistik nasional (Sudrartono. T., 2020).

Program pelatihan dan perlengkapan merupakan salah satu inisiatif pemerintah di sektor perdagangan dan industri. Dinas perdagangan dan industri menawarkan berbagai program pelatihan dan perlengkapan, termasuk pelatihan perlengkapan manufaktur dan kewirausahaan. Salah satu program penting yang ditawarkan oleh beberapa organisasi, seperti Dinas Perdagangan dan Industri, untuk membantu pemilik usaha baru dan memperkuat usaha yang sudah mapan adalah pelatihan kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi, kemampuan, dan pola pikir yang dibutuhkan peserta untuk memulai dan mengelola usaha secara inovatif. Seperti Handayani, N., & Yuliani R., (2019) menjelaskan fasilitas, pelatihan, dan periklanan yang memadai merupakan bagian dari rencana Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa untuk mengembangkan industri manufaktur skala kecil. Usaha kecil dapat memperoleh sumber daya dari pemerintah Kabupaten Gowa, seperti anggaran dan materi pelatihan yang bermanfaat, melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa juga menyediakan pelatihan berbasis profesional dan tenaga kerja. Selain itu, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa mempromosikan barang-barang yang dibuat oleh usaha kecil dengan mempromosikan perilaku baik baik di dalam maupun di luar kota.

Dukungan produksi atau peralatan merupakan inisiatif lain di sektor komersial dan industri. Bagi peserta UKM, pemerintah menawarkan bantuan peralatan gratis sebagai bagian dari kurikulum (Hasmirah, 2017). Tujuan dari peralatan produksi bagi perusahaan kecil dan menengah adalah untuk meningkatkan daya saing, produktivitas, dan efisiensi mereka di berbagai industri. Biasanya, program ini terdiri dari dukungan manajemen perusahaan, pelatihan penggunaan peralatan, dan bantuan peralatan produksi. Diharapkan inisiatif ini akan membantu UKM Indonesia meningkatkan mutu barang mereka.

IKM terbesar di Indonesia merupakan usaha rumahan yang menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan IKM, pada tahun 2019 jumlah IKM di Indonesia mencapai 65,4 juta orang. Dengan jumlah unit usaha sebanyak 65,4 juta unit, dapat diperkirakan jumlah tenaga kerja mencapai 123,3 ribu orang. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi dan pengaruh IKM terhadap angka kemiskinan di Indonesia. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja IKM, kemiskinan di negeri ini akan berkurang. (KEMENKEU RI., 2019; DJPB.). Saat ini, IKM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menuju ke arah yang tepat. Di sisi positifnya, hal ini akan membantu perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UKM menyumbang 60,5% PDB nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UKM Indonesia memiliki banyak ruang untuk berkembang dan pada akhirnya memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian negara. (DJPB; KEMENKEURI, 2023). Berdasarkan uraian di atas, UKM di Indonesia memiliki banyak potensi untuk tumbuh, sehingga diperlukan inisiatif pemerintah untuk membantu pengembangannya agar potensi tersebut dapat dimaksimalkan.

Banyak pemangku kepentingan kini tertarik dengan upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk meningkatkan kualitas barang UMKM. Pembangunan infrastruktur,

pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), pemberian insentif dan dukungan dana, serta pemberdayaan UMKM merupakan elemen yang dapat meningkatkan kualitas produk, menurut penelitian (Muhamad, A. 2024). Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar dalam melaksanakan pelatihan, pemantauan, dan promosi dalam pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Gowa lebih tepat ditunjukkan oleh penelitian (Hidayat, N. A. 2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi Dinas Perdagangan dan Perindustrian terhadap peningkatan kualitas barang Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Gowa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kontribusi Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam meningkatkan mutu barang UMKM di Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pelaku UMKM memandang, merasakan, dan terdampak oleh inisiatif yang telah dilakukan oleh Dinas tersebut.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana Dinas tersebut membantu UKM di Kabupaten Gowa dengan memberikan pelatihan, pendampingan teknis, dan promosi.
2. Mengetahui bagaimana program Dinas tersebut mempengaruhi kualitas produk UKM, khususnya terkait daya saing, inovasi produk, dan standar kualitas.
3. Meneliti kendala yang dihadapi Dinas dan pelaku UKM dalam melaksanakan program pengembangan.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu pada penelitian ini adalah lokasi Penelitian: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa dan sejumlah UKM peserta pembinaan Dinas tersebut menjadi lokasi penelitian. Periode Penelitian: Februari 2025–Maret 2025.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber berikut digunakan dalam penelitian ini:

Data Primer:

Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan kepada pemilik dan pengelola IKM yang mendapatkan pembinaan, serta pekerja Dinas yang secara langsung mengikuti program IKM. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pendapat dan pengalaman mereka terhadap kontribusi Dinas terhadap peningkatan mutu produk.

Observasi Peserta: Pada IKM yang bersangkutan, observasi dilakukan pada saat pembinaan atau pelatihan. Observasi ini meliputi proses pelaksanaan pelatihan, penerapan standar mutu, dan penyesuaian IKM terhadap pedoman yang diberikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data dan Analisis

Berikut ini informasi mengenai Industri Kecil Menengah (IKM) yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa:

Tabel 1
Data IKM Disperindag Kab. Gowa

No	Jenis Industri	Jumlah
1.	Industri Pangan	493
2.	Industri Sandang	203
3.	Industri Kimia, Bahan Bangunan Dan Konstruksi	284
4.	Industri Logam, Elektro, Mesin Dan Peralatan/Perkakas	275
5.	Industri Kerajinan	77
Total		1.332

Sumber: disperindag Kab. Gowa

Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Peningkatan Kualitas Produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Gowa

Pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Gowa dalam meningkatkan mutu barang usaha kecil dan menengah (IKM). Usaha kecil dan menengah di Kabupaten Gowa meliputi industri kuliner, kerajinan, tekstil, dan lain-lain yang terus berkembang untuk memenuhi permintaan penduduk setempat.

Kekuatan utama di balik upaya UKM untuk meningkatkan mutu output mereka adalah eksperimen. Hal ini dicapai melalui berbagai inisiatif pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi yang dirancang untuk membuat barang lokal lebih kompetitif di pasar yang lebih besar. Kualitas produk IKM:

- Pelatihan Keterampilan Teknis: memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manufaktur dan mendorong kreativitas dalam produk UKM.
- Dukungan Pengelolaan Izin Usaha: Membantu pelaku UKM dalam mengawasi izin usaha industri untuk menjamin keabsahan dan efisiensi operasional perusahaan.
- Pengembangan Produk Berbasis Inovasi: Meningkatkan kualitas produk dengan memenuhi persyaratan kualitas dan memperhatikan kemasan dan desain yang menarik.
- Sosialisasi Jaringan Pemasaran: Memberikan sosialisasi kepada pelaku UKM tentang taktik pemasaran sehingga mereka dapat mengembangkan jaringan pemasaran mereka.
- Penyelenggaraan Pameran: Dalam rangka mempromosikan produk UMKM dan memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk dapat membandingkan produknya dengan produk dari luar Sulawesi, terutama dalam hal kemasan, maka setiap tahunnya diselenggarakan pameran baik di dalam maupun di luar Sulawesi.

Pandangan sejumlah pelaku UMKM di Kabupaten Gowa tentang dampak upaya Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam meningkatkan kualitas produk:

a. Agus (Pabrik Tahu):

"Pelatihan yang diikuti membantu meningkatkan kualitas produk terutama dalam menjaga kebersihan. Hal ini mencerminkan pentingnya aspek higienis dalam produksi pangan yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, perluasan pemasaran membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas, yang secara langsung berdampak pada peningkatan produksi dan penjualan." (Wawancara dengan Bapak Agus, 20 Februari 2025)

b. Firman (Pabrik Mie Anis):

"Peningkatan efisiensi produksi dan strategi pemasaran yang tepat sasaran. Teknik produksi yang lebih efisien memungkinkan penghematan biaya operasional dan peningkatan kapasitas produksi, sehingga produk dapat diproduksi lebih cepat dengan kualitas yang tetap terjaga. Strategi pemasaran yang tepat sasaran membantu produk dikenal lebih luas, meningkatkan permintaan pasar dan daya saing produk." (Wawancara dengan Bapak Firman, 23 Februari 2025)

c. Rahmat (Depot Rahmat):

"Pendampingan yang diterima dari Disperindag membantu menghadapi tantangan pasar yang semakin ketat. Kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi pasar dan memahami kebutuhan konsumen menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas produk serta menyesuaikannya dengan preferensi pasar." (Wawancara dengan Bapak Rahmat, 4 Maret 2025)

d. Mohammad Hatta (Barokah Aluminium):

"Pelatihan memberikan pemahaman teknis dan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kualitas produk. Sementara itu, promosi membuka peluang pemasaran lebih luas dan meningkatkan citra produk di mata konsumen." (Wawancara dengan Bapak Mohammad Hatta, 5 Maret 2025)

e. Riska (Micha Cips):

"Dukungan pemasaran melalui pameran yang diterima dari Disperindag terbukti mampu meningkatkan penjualan dan memperluas jaringan pasar. Partisipasi dalam pameran tidak hanya memperkenalkan produk kepada konsumen baru, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan masukan guna meningkatkan kualitas produk sesuai permintaan pasar." (Wawancara dengan Ibu Riska, 10 Maret 2025)

Dengan mempertimbangkan berbagai hal, upaya Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kualitas barang hasil produksi UMKM telah berhasil membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, serta menjadikan produk lokal lebih berdaya saing di pasar yang lebih besar.

Kendala yang dihadapi Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Peningkatan Kualitas Produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Gowa

Tujuan peningkatan mutu barang UKM adalah agar usaha kecil di Kabupaten Gowa lebih berdaya saing. Namun, menurut Adi, V. (2023) dan Hamdiyani (2023), terdapat sejumlah

kendala yang dapat menghambat peningkatan mutu barang UKM. Untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa telah melaksanakan sejumlah inisiatif pemberdayaan, termasuk fasilitasi pemasaran, bantuan teknis, dan pelatihan. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut tentang tantangan dan inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang UKM:

a. Akses Permodalan

Salah satu tantangan dalam meningkatkan mutu barang UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pendanaan. Penggunaan bahan baku berkualitas tinggi dan peningkatan peralatan produksi terkadang menjadi kendala bagi pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan pendanaan.

b. Pemasaran

Tantangan pemasaran produk secara signifikan menghambat pertumbuhan UKM. Produk UKM menghadapi tantangan untuk bersaing di pasar yang lebih besar karena terbatasnya penggunaan teknologi digital dan pemasaran tradisional

c. SDM dan Teknologi

Rendahnya kualitas produk disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kecakapan sumber daya manusia terhadap teknologi terkini. Padahal, penggunaan teknologi produksi yang lebih maju dapat meningkatkan konsistensi dan kapasitas produksi.

d. Legalitas dan Perizinan

Banyak UMKM yang kesulitan mendapatkan dukungan pemerintah dan program pembinaan karena kurangnya legitimasi usaha. Selain itu, UMKM kesulitan mengakses pasar yang lebih besar, termasuk prospek ekspor, karena tidak adanya legitimasi formal.

e. Akses Bahan Baku

Kualitas barang UKM dipengaruhi oleh tantangan dalam menemukan bahan baku berkualitas tinggi dengan harga terjangkau.

f. Kapasitas Produksi

UKM merasa kesulitan untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat karena keterbatasan kapasitas produksi. Kelangsungan bisnis sering kali terganggu oleh produksi yang hanya bergantung pada permintaan. Perluasan jangkauan pasar dan peningkatan kualitas produk dapat dicapai dengan meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan manajemen produksi dan pemanfaatan teknologi.

Hasil wawancara Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa dengan sejumlah pelaku UKM di Kabupaten Gowa mengenai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu output UKM adalah sebagai berikut:

a. Agus (Pabrik Tahu):

“Pelaku usaha masih mengalami kendala dalam mendapatkan informasi terkait program pemberdayaan yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas produk. Kurangnya pelatihan dalam pengolahan dan pengemasan menyebabkan

produk yang dihasilkan belum optimal dalam hal daya tahan dan daya tarik pasar.” (Wawancara dengan Bapak Agus, 20 Februari 2025)

b. Firman (Pabrik Mie Anis):

“Persaingan dengan merek mie instan besar menjadi tantangan bagi usaha mie lokal dalam meningkatkan kualitas produknya. Minimnya pemanfaatan pemasaran digital dan keterbatasan akses distribusi menghambat upaya untuk memperluas pasar serta meningkatkan daya saing produk.” (Wawancara dengan Bapak Firman, 23 Februari 2025)

c. Rahmat (Depot Rahmat):

“Keterbatasan modal menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kapasitas produksi. Tanpa dukungan finansial yang memadai, sulit bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas air minum yang dihasilkan serta memperluas jangkauan distribusi produk mereka.” (Wawancara dengan Bapak Rahmat, 4 Maret 2025)

d. Mohammad Hatta (Barokah Aluminium):

“Minimnya akses terhadap teknologi produksi yang lebih modern membuat produk aluminium yang dihasilkan belum memiliki kualitas maksimal. Selain itu, ketidakjelasan regulasi terkait limbah industri turut menjadi hambatan dalam pengembangan usaha dan peningkatan standar produksi.” (Wawancara dengan Bapak Mohammad Hatta, 5 Maret 2025)

e. Riska (Micha Cips):

“Tantangan dalam inovasi rasa dan pengemasan menjadi faktor yang memengaruhi daya saing produk camilan lokal. Kurangnya pendampingan dalam pengembangan produk membuat camilan yang dihasilkan belum mampu bersaing dengan produk serupa yang telah lebih dulu dikenal di pasar yang lebih luas.” (Wawancara dengan Ibu Riska, 10 Maret 2025)

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa telah melaksanakan sejumlah pelatihan dan pendampingan dalam upaya meningkatkan mutu produk Industri Kecil Menengah (IKM). Dinas Perdagangan dan Perindustrian memberikan pelatihan keterampilan teknis, akses permodalan, dukungan digitalisasi, dan bantuan prosedur perizinan usaha dalam upaya membantu pelaku IKM mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Dalam rangka memperluas jaringan pemasaran IKM, Pemerintah Kabupaten Gowa kerap menyelenggarakan pameran baik di dalam maupun luar kota untuk mempromosikan produk.

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Gowa juga menyediakan Mal Layanan Publik untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengurus legalitas usaha. Di dalam Mal Layanan Publik ini terdapat Rumah Produktif yang menyediakan berbagai layanan perizinan usaha. Para pelaku UMKM yang merasa tidak terdampak oleh program pemberdayaan atau yang kesulitan mengurus perizinan usaha, diimbau untuk segera datang ke Mal Layanan Publik agar dapat memperoleh pendampingan.

Pembahasan

Industri kecil dan menengah (IKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas produk memegang peranan penting dalam mendorong daya saing IKM di pasar. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa telah melakukan sejumlah inisiatif untuk membantu meningkatkan kualitas produk IKM dari segi produksi, pemasaran, dan legalitas.

a. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kemampuan dan keahlian pelaku usaha sangat berpengaruh terhadap mutu barang UKM. Oleh karena itu, Disperindag secara rutin menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pelaku UKM dalam metode produksi, pengolahan bahan baku, dan inovasi produk.

b. Akses Permodalan

Bagi UKM, keterbatasan dana kerap kali menghambat mereka untuk meningkatkan mutu produk mereka. Oleh karena itu, Dinas Perdagangan dan Perindustrian bekerja sama dengan lembaga keuangan dan inisiatif Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mempermudah akses pembiayaan.

c. Pemasaran dan Promosi Produk

Jangkauan pasar yang luas diperlukan agar produk berkualitas tinggi lebih dikenal dan diminati konsumen. Melalui pemasaran digital, bazar, dan pameran, Disperindag membantu UKM dalam mengembangkan pemasarannya. Pelatihan strategi pemasaran berbasis teknologi juga diberikan kepada UKM agar mereka dapat memasarkan dan menjual produknya dengan lebih baik melalui e-commerce dan media sosial.

d. Pengembangan Produk Berbasis Inovasi

Pasar akan lebih mudah menerima barang-barang IKM dengan standar kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, Disperindag membantu para pelaku usaha untuk melakukan inovasi produk dengan menciptakan variasi baru, menyempurnakan formula, dan menyempurnakan desain kemasan agar lebih menarik dan sesuai dengan permintaan konsumen. Untuk memastikan barang yang diproduksi selalu bermutu tinggi dan memenuhi persyaratan industri, pengujian mutu produk juga dilakukan.

e. Pendampingan Pengurusan Izin Usaha

Meningkatkan reputasi suatu produk di mata pelanggan dan mitra bisnis sangat bergantung pada legalitasnya. Disperindag membantu pelaku UMKM dalam mengurus perizinan usaha, termasuk sertifikasi halal, Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Legalitas yang lengkap memudahkan produk UMKM untuk masuk ke pasar kontemporer dan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

f. Fasilitasi Infrastruktur dan Digitalisasi

Salah satu langkah utama dalam meningkatkan mutu produk akhir adalah integrasi teknologi ke dalam proses produksi. Disperindag menawarkan dukungan untuk adopsi teknologi produksi yang berkelanjutan secara ekologis dan lebih produktif. Untuk

meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing produk, digitalisasi perusahaan juga dipromosikan melalui pelatihan penggunaan aplikasi bisnis untuk pencatatan keuangan, manajemen produksi, dan transaksi daring.

Diharapkan dengan dilakukannya tindakan tersebut, UKM di Kabupaten Gowa dapat berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah. Upaya Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa dalam meningkatkan kualitas produk tidak dapat dilepaskan dari sejumlah tantangan yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu tantangan internal dan eksternal:

a) Kendala Internal:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) Terbatas: Banyak UMKM yang kurang memiliki keahlian dalam pemasaran digital, kreasi produk, dan manajemen perusahaan.
2. Modal Usaha Terbatas: Mendapatkan modal usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi tantangan bagi sebagian besar UMKM.
3. Manajemen Usaha yang Tidak Efektif: Sebagian UMKM kesulitan merencanakan produksi dan mengelola keuangan secara efektif karena tidak memiliki sistem manajemen usaha yang kuat.
4. Kurangnya Inovasi Produk: Ketika pentingnya inovasi produk tidak disadari, produk yang dihasilkan sering kali gagal memenuhi permintaan pasar.

b) Kendala Eksternal:

1. Persaingan Pasar yang Ketat: Barang-barang impor dengan kualitas dan harga yang lebih kompetitif bersaing dengan UMKM di Kabupaten Gowa.
2. Keterbatasan Infrastruktur dan Konektivitas Digital: UMKM mengalami kendala dalam memanfaatkan teknologi pemasaran daring karena minimnya infrastruktur manufaktur dan keterbatasan konektivitas digital.
3. Rumitnya Regulasi dan Birokrasi: UMKM mengalami kendala dalam mendapatkan legitimasi perusahaan karena rumitnya prosedur perizinan usaha.
4. Keterbatasan Akses terhadap Bahan Baku: Konsistensi produksi dan kualitas produk akhir menjadi terhambat ketika UMKM kesulitan mendapatkan bahan baku berkualitas dengan harga yang terjangkau.

Pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat harus bekerja sama secara terpadu untuk mengatasi kendala internal dan eksternal tersebut. Diperlukan strategi yang komprehensif dan berjangka panjang untuk mendorong pemberdayaan UKM.

Pembahasan hasil penelitian Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa tentang pertumbuhan UKM diakhiri dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Keberhasilan Program Peningkatan kualitas produk

Kapasitas produksi, kualitas produk, dan pasar UMKM meningkat berkat inisiatif peningkatan kualitas produk Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa. Pelaku UMKM mampu meningkatkan daya saing produknya melalui pengembangan produk berbasis inovasi, pemasaran digital, pelatihan, dan ketersediaan pembiayaan.

b. Tantangan dan Peluang

Efisiensi pengembangan UKM masih dibatasi oleh hambatan internal dan eksternal, meskipun telah banyak inisiatif yang dilakukan. Keterbatasan modal perusahaan, sumber daya manusia, manajemen yang buruk, dan sedikitnya inovasi produk merupakan contoh hambatan internal. Persaingan pasar yang ketat, aturan yang rumit, akses terbatas ke sumber daya mentah, dan infrastruktur serta teknologi yang tidak memadai merupakan contoh hambatan eksternal.

Rekomendasi

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa harus bekerja sama lebih erat dengan lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan dunia usaha untuk meningkatkan akses pasar dan memberikan dukungan yang lebih menyeluruh guna meningkatkan kualitas barang UMKM. Selain itu, untuk mendorong keterlibatan pelaku UMKM, diperlukan sosialisasi yang lebih luas tentang manfaat program pengembangan tersebut. Untuk membantu pelaku UMKM agar lebih mampu bersaing di pasar yang lebih besar, Dinas Perdagangan dan Perindustrian juga harus meningkatkan infrastruktur digital dan memberikan pelatihan teknis yang lebih menyeluruh.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa berperan besar dalam upaya peningkatan mutu barang hasil produksi Industri Kecil Menengah (IKM). Fungsi ini dijalankan melalui sejumlah inisiatif dan regulasi strategis, seperti:

1. Kantor ini menawarkan inovasi produk, pelatihan keterampilan teknis, dan konsultasi pengelolaan izin usaha. Hal ini membantu UMKM dalam meningkatkan desain, kualitas, dan legalitas produk mereka.
2. Untuk memperluas jaringan pasar UMKM, kantor ini secara rutin menyelenggarakan pameran baik di dalam maupun luar provinsi. Hal ini memperluas basis pasar untuk barang-barang lokal dan menawarkan saran untuk meningkatkan mutunya.
3. Penyediaan rumah produktif, layanan publik, dan bantuan infrastruktur merupakan cara untuk membantu UMKM yang menghadapi tantangan mengelola legalitas perusahaan mereka dan mencari konsultasi.
4. Meningkatkan daya saing produk dan sumber daya manusia. Pelatihan rutin dan metode kreatif meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM, yang berdampak langsung pada daya saing produk mereka di pasar lokal dan internasional.
5. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, masih terdapat sejumlah kendala, seperti terbatasnya akses pembiayaan, rendahnya adopsi teknologi terkini, terbatasnya kapasitas produksi, serta kesulitan dalam distribusi dan inovasi produk. Namun, Disperindag masih berupaya mengatasi masalah tersebut dengan strategi yang komprehensif.

Saran

Berdasarkan hasil kajian, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gowa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu produk UKM melalui pelatihan teknis, akses pasar, pendampingan, fasilitasi legalitas usaha, dan promosi. Fungsi ini terbukti mampu meningkatkan daya saing produk lokal dalam hal mutu, desain, dan perluasan pasar. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan, antara lain terbatasnya distribusi produk, rendahnya adopsi teknologi, dan terbatasnya akses pendanaan.

1. Perluasan Akses Permodalan. Diharapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat memperluas kerja sama dengan perbankan dan lembaga keuangan untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas akses pendanaan bagi UMKM.
2. Digitalisasi dan Optimalisasi Teknologi. Misalnya, melalui pelatihan e-commerce, pemanfaatan media sosial, dan sistem manajemen produksi berbasis teknologi, Dinas Perindustrian dan Perdagangan harus mendorong digitalisasi dalam proses produksi dan pemasaran UMKM.
3. Penguatan hukum bisnis. Agar prosedur perizinan bagi UMKM, khususnya di daerah pedesaan, dapat dipermudah dan legitimasi usahanya semakin dipertegas, diperlukan sosialisasi yang lebih menyeluruh.
4. Perluasan Jaringan Pemasaran dan Promosi. Dinas Perindustrian dan Perdagangan perlu memperluas kegiatan pemasaran seperti pameran berskala nasional dan internasional serta mempermudah UMKM untuk berkolaborasi dengan pedagang dan marketplace kontemporer.
5. Pemantauan dan penilaian secara berkesinambungan. Agar dapat terus beradaptasi dengan tuntutan dan kendala yang dialami UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan perlu melakukan penilaian secara berkala terhadap keberhasilan program pembinaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alna, M. H. I., Hamzah, S., & Rahmatia, R. (2018). Menyoal Produktivitas Industri Kecil dan Menengah (IKM). *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 5(1), 80-98.
- Aminah, N., & Darwis, A. (2021). Analisis peran pemerintah dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 113-127.
- Aminah, R., & Darwis, A. (2021). Kebijakan Kredit Usaha Rakyat dalam Mendukung UKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 44-57.
- Budiarta, I., Putra, R., & Hasanah, A. (2022). The Role of SMEs in Economic Development: A Review of Literature. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(2), 98-112.
- DJPB., KEMENKEU. RI., (2023). Kontribusi UKM dalam Perekonomian Indonesia.
- Garvin, D. (2019). *Managing Quality*. Harvard Business Review Press.
- Handayani, N., & Yuliani, R. (2019). Strategi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah. *Jurnal Studi Ekonomi*, 10(2), 142-156.

- Handayani, T. (2021). Faktor Penentu Kualitas Produk UKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Hasmirah., (2017). Efektivitas Program Bantuan Peralatan Produksi oleh Dinas Perindustrian dalam Meningkatkan Daya Saing UKM.
- Hidayat, N. A. (2021). *Peranan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Jurnal Universitas 45 Surabaya. (2024). *Peran Disperindag dalam pengembangan sentra IKM*.
- Kotler, P., & Keller, K. (2020). *Marketing Management*. Pearson.
- Lestari, A., Purwanto, B., & Haryanto, R. (2022). Pengembangan SDM UKM melalui Program Pelatihan Digitalisasi Bisnis. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 11(1), 89-102.
- Lestari, S., Hartono, R., & Putri, A. (2022). Peningkatan kompetensi kewirausahaan UKM melalui pelatihan manajemen bisnis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 45-60.
- Lestari, S., Hartono, R., & Putri, A. (2023). Analisis Karakteristik dan Tantangan UKM dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 45-60.
- Maulidiah, D. F., & Said, M. M. U. (2023). PERAN DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN UKM (Studi Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang). *Respon Publik*, 17(9), 80-85.
- MUHAMAD, A. (2024). *PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM MENGEMBANGKAN UKM DI LOMBOK UTARA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Rahim, A., Akbar, S., & Nuraini, S. (2021). SMEs and Their Contribution to Local Economic Development: A Case Study. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 18(3), 123-135.
- Rahim, Z., Zain, R., & Hanafi, M. (2020). Peningkatan Kualitas SDM melalui Pelatihan Inovasi Produk untuk UKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(3), 88-99.
- Sari, D., & Mulyani, T. (2020). Understanding the Characteristics of SMEs in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Jurnal Studi Manajemen*, 8(1), 15-30.
- Sari, F., & Mulyani, N. (2020). Hibah dan Bantuan Modal untuk UKM di EraPandemi: Efektivitas dan Tantangannya. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 14(3), 33-47.
- Sari, R. (2019). Pengaruh SDM terhadap Kualitas Produk UKM. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Studi Kasus di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 29(2), 45-58.
- Subagio, D., & Prasetyo, T. (2019). *Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Pengembangan Ekonomi Daerah*. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 8(1), 22-30.
- Sudarman, A., Hanifah, L., & Zainuddin, M. (2023). Strategi promosi UKM melalui pameran dan bazaar produk. *Jurnal Pemasaran dan Inovasi*, 19(1), 78-90.
- Sudrartono, T. (2020). Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Perkembangan Ukm Di Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Bandung. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 59-74.

- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta CV
- Suhendra, A. (2020). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Produk UKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Tjiptono, F. (2020). Manajemen Pemasaran dan Mutu Produk. Andi Offset.
- Tjiptono, F. (2020). Strategi Pemasaran. Andi Offset.
- Wijaya, M. (2022). Inovasi Produk UKM untuk Daya Saing. Jurnal Inovasi Usaha Kecil.